

SKRIPSI

PERUBAHAN FUNGSI ANGGUNA DI SURABAYA TAHUN 1988-1999



Oleh

Muhammad Izzuddin

NIM 121711433065

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022



PERUBAHAN FUNGSI ANGGUNA DI SURABAYA TAHUN 1988-1999

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Izzuddin

NIM 121711433065

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

PERUBAHAN FUNGSI ANGGUNA DI SURABAYA TAHUN 1988-1999

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Program Studi Ilmu Sejarah

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga

Oleh

Muhammad Izzuddin

NIM 121711433065

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- Karya tulis ini adalah karya tulis saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lainnya.
- Karya tulis ini murni hasil gagasan, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
- Karya tulis ini bukan karya jiplakan dan di dalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
- Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surabaya, 23 Maret 2022



Yang membuat pernyataan

Muhammad Izzuddin

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang telah berjuang untuk membesarkan, mendidik dan menasehati saya. Serta adik-adik saya dan teman-teman yang sudah kebersamai sampai saat ini.

TERIMA KASIH!

BAHAGIA!

HALAMAN MOTTO

”Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”

(*Ali bin abi Thalib*)

“ Bukan tentang siapa yang tertawa diawal, melainkan siapa yang tersenyum di akhir”

(Muhammad Izzuddin, 2022)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perubahan Fungsi Anggana di Surabaya

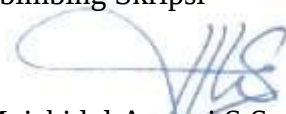
Tahun 1988 1999 Nama: Muhammad Izzuddin

NIM 121711433065

Program Studi : Ilmu Sejarah

telah disetujui untuk diajukan pada tanggal 23 Maret 2022 oleh

Pembimbing Skripsi


Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwari S.S., M.A.
NIP. 198110092008121002

dan telah berhasil dipertahankan di Surabaya pada hari 4 Maret 2022 di hadapan
Dewan Penguji

Ketua /Penguji I


Dr. Sarkawi B. Husain, S.S., M.Hum.
NIP. 197106291999021001

Anggota II


Dr. La Ode Rabani, S.S., M.Hum.
NIP. 197309272005011002

Anggota III


Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwari S.S., M.A.
NIP. 198110092008121002

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Sejarah


Dr. Sarkawi B. Husain, S.S., M.Hum.
NIP. 197106291999021001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat yang diberikan, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga solawat serta salam terus tersampaikan kepada Nabi Muhamad SAW. Nabi yang telah menunjukan jalan kebenaran kepada umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ Perubahan Fungsi Anggana di Surabaya Tahun 1988-1999 ” Dalam skripsi ini saya menguraikan bagaimana proses kemunculan transportasi umum Anggana mulai dari fase kemunculan , permasalahan-permasalahan terkait dengan kebijakan, sampai kemundurannya, Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana ini dapat terealisasi. Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayah dan mama saya selama ini yang berjuang memberikan seluruh kekuatannya untuk membiayai kuliah saya selama ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada berbagai pihak yang selalu bertanya kapan saya lulus kuliah tanpa kalian saya tidak akan segera menyelesaikan skripsi saya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak mampu memotivasi saya untuk mengerjakan secara lancar dan selesai. Dengan demikian, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua saya , nenek dan kakek dan ketiga adik saya yang telah memberikan seluruh tenaganya untuk membiayai kuliah saya. Tanpa kedua orang tua saya yang telah mendukung tidak mungkin skripsi ini terselesaikan. Kepada ayah saya yang selalu memberikan kebebasan berpendapat anaknya dan mama saya yang telah mendidik saya menjadi seorang yang bertanggung jawab dan jujur. Terima kasih.
2. Dosen pembimbing skripsi penulis bapak Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwari, S.S., M.A. yang telah memberikan motivasi saya dan bersabar menghadapi saya dalam mengerjakan skripsi selama hampir 2 semester ini.
3. Seluruh jajaran dosen Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya empat setengah tahun ini. Terutama ketua prodi Ilmu Sejarah Dr. Sarkawi B. Husain, S.S., M.Hum. dan dosen wali saya Edy Budi., S.S., M.A., dosen wali saya yang memberikan dorongan untuk selalu mengerjakan skripsi yang terbaik untuk saya namun baru saya mengerjakan ini sekarang. Tidak lupa juga kepada seluruh dosen yaitu Eni Sugiarti, S.S., M.Hum., Drs. Muryadi, M.IP., Prof, DR. Purnawan Basundoro, S.S., M.Hum., Dr. Samidi, S.S., M.A., Gayung Kasuma, S.S., M.Hum., Shinta Devi Ika Santhi Rahayu, S.S., M.A., Andrian Prakasa, S.S., M.Hum., Alm Dr. Sukaryanto, M.Si, dan Mas Yudi Wulung S.Hum.
4. Kepada Senior dekat penulis, Mas Ilham , Mas Rixfan , Mas Azir dan Tony Prasetyo selaku Mentor dalam memberikan saran serta nasehat kepada saya

yang membuat sadar agar segera untuk menyelesaikan skripsi. Serta saya ucapkan kepada bapak Kodir yang sudah memberikan informasi terkait dengan objek peneliti penulis.

5. Kantin Gondrong yang telah mempertemukan saya dengan senior-senior yang luar biasa seperti Mas Ave, Mas Rizal, Mas Mifta, Mas Arnold, Mas Yasida, Cak Mad, Mas Mahar, Mas Haidar, Mas Udin, Mas Bahar, Abah Ghazali, Mas Rizal Gendut dan Timbul. Penulis mengucapkan terima kasih yang banyak kepada kalian semua karena sudah pernah saya repotkan.
6. Keluarga Besar HMI Komisariat Ilmu Budaya yang menjadi tempat dalam berproses untuk menemukan jati diri dalam dunia pergerakan, terima kasih Kanda dan Yunda saya ucapkan. Terutama untuk kalian yang sering saya ajak diskusi dan repotkan Izzuddin Maruf, Diza Mevia, Masrudin Firdi, Fuad, Lembut, Nopan, Yayak, Dita, Leony, Irhkan, Asty dan Noviar Maharani yang sudah kebersamaan selama ini. Bahagia selalu untuk kalian semua.
7. Teman-teman Ilmu Sejarah 2017, Alifia, Rama, Tigana, Deo, Diza, Ferdi, Dian, Galih, Mey, Nui, Lailatus, Louise, Alvian, Andri, dan semuanya yang belum bisa saya sebutkan satu persatu saya mengucapkan terima kasih banyak.
8. Pengurus PSDM BEM FIB tahun 2018-2019 seperti Rizki Iman, Dian Handayani, Syifa, Dinda, Affan, Rani, Agnes, Madya, Atus, Fidza, dan

seluruh pengurus lain yang belum ditulis saya ucapkan terima kasih telah membantu saya dalam memberikan yang terbaik untuk BEM FIB UNAIR.

9. Kepada Dirjen dan Staff PSDM BEM UNAIR 2021 saya ucapkan terima kasih terutama kepada ALM Jihan, Fani, Siska, Arya, Abdul, Finggi, Elvis, Amanda, Firanti, Putri Maraisa, Irkham, Nadila, Aliffatika, Arafat, Zelina, Dea nanda, Aulia, Fendy, Rifa dan Vira. Yang sudah kebersamaan dalam satu periode dengan segala dinamika yang telah dilalui saya ucapkan terima kasih banyak.

10. Dan tak lupa saya ucapkan terima kasih banyak dan teman-teman Kartar yang sudah memberikan banyak nasihat dan saran ketika saya ditengah kesulitan dalam menghadapi masalah kampus.

Serta tidak lupa teman-teman lainnya yang belum disebutkan karena keterbatasan maka penulis ucapkan terima kasih. Begitu banyaknya ucapan terima kasih tanpa mereka, skripsi ini tidak akan selesai. Penulis menyadari masih banyak kekurangan. Penulis menerima kritik dan saran demi skripsi yang dapat berguna bagi siapapun yang membaca.

Surabaya, 31 Januari 2022

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Persyaratan Gelar	iii
Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Pengesahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Istilah	xvi
Daftar Singkatan	xvii
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
1.4 Batasan dan Ruang Lingkup	12

1.5 Kerangka Konseptual	15
1.6 Tinjauan Pustaka	21
1.7 Metode Penelitian.....	25
1.8 Sistematika Penulisan	27
BAB II SARANA TRANSPORTASI UMUM KOTA SURABAYA TAHUN 1988-1999	29
2.1 Kondisi Geografi dan Demografi Kota Surabaya	36
2.2 Meningkatnya Arus Urbanisasi	41
2.3 Sarana Transportasi di Surabaya	50
2.4 Prasarana Transportasi di Surabaya	53
2.5 Angkutan Umum Darat di Surabaya	56
BAB III PERKEMBANGAN ANGGUNA DI SURABAYA	63
3.1 Angguna di Surabaya	63
3.2 Kebijakan Pemerintah Terkait Keberadaan Surabaya	69
3.3 Transisi dari Helicak Ke Angguna	73
3.4 Jaringan Rute Perjalanan	80
3.5 Pengelolaan dan Dampak Angguna Bagi Mobilitas Masyarakat di Surabaya	83
3.6 Kecelakaan Lalu Lintas yang Melibatkan Angguna	99
BAB IV KESIMPULAN	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Surabaya Tahun 1988-1999	33
Tabel 2	Jumlah Penyerahan Anggana	89
Tabel 3	Jumlah Kecelakaan Menurut Jenisnya Pada tahun 1988 dan 1999 di Surabaya.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram Luas Wilayah Surabaya	38
Gambar 2	Kiri Angguna dan Kanan Helicak	78

DAFTAR ISTILAH

Angguna	: Angkutan Serba Guna
Becak	: Kendaraan umum seperti sepeda, beroda tiga, satu di belakang, dua di depan, dimana pengoperasiannya dijalankan dengan tenaga manusia.
Bemo	: Kendaraan penumpang umum bermotor, beroda tiga dengan pengemudi berada di depan, antara pengemudi dan penumpang terdapat sekat. Penumpang duduk menyamping berhadapan.
Dokar	: Kendaraan yang ditarik dengan tenaga hewan yang dikemudikan manusia
Helicak	: Becak bermotor roda tiga
Mabet	: Motor Becak
Ngetem	: Angkutan atau kendaraan umum yang sedang berhenti untuk menunggu penumpang
Organda	: Organisasi-organisasi pengusaha angkutan darat
PPB	: Paguyuban Pengemudi Becak Surabaya
SIM	: Surat Izin Mengemudi
Sparepart	: Suku Cadang
STNKB	: Surat Tanda Nomer Kendaraan Bermotor

DAFTAR SINGKATAN

BKPAK	: Badan Koordinasi Pembinaan Angkutan Kota
BTD	: Badan Transportasi Daerah
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
DEPHUB	: Departemen Perhubungan
DLLAJR	: Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya
KABB	: Koperasi Angkutan Becak/Bermotor
KMS	: Kotamadya Surabaya
OJS	: Ouster Java Stoomtram Maatschappij
PERDA	: Peraturan Daerah
PKL	: Pedagang Kaki Lima
SDM	: Sumber Daya Manusia

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang moda transportasi umum Angguna dalam mobilitas masyarakat di Surabaya 1988-1999. Metode yang digunakan dalam tulisan ini merupakan metode sejarah yang terdiri atas heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber yang digunakan adalah arsip tentang transportasi umum yang diperoleh dari wawancara sopir Angguna, wawancara penumpang Angguna, sumber koran serta majalah di antaranya *Surabaya Post*, *Jawa Pos*, Perpustakaan Medayu Agung, Perpustakaan Stikosa AWS Surabaya, dan Badan Statistik Surabaya. Perkembangan moda transportasi umum tidak bisa dilepaskan dari meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk mobilitas dalam sehari-hari. Angguna merupakan salah satu moda transportasi yang ada di Surabaya menggantikan Helicak dan muncul tahun 1988 yang dianggap sudah tidak mampu dalam menunjang mobilitas masyarakat dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, keamanan dan kenyamanan penumpang. Hasil penelitian ini menemukan bukti-bukti bahwa pada tahun 1990 transportasi umum Angguna mengalami proses perubahan spesifikasi jenis yang sebelumnya transportasi umum barang menjadi transportasi umum penumpang dan yang didukung dengan SK Walikotaamadya dan PERDA Tingkat II Surabaya. Angguna yang pada awalnya memiliki bak untuk memuat barang penumpang menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan seperti ke pasar, sekolah, maupun kawasan-kawasan yang menjadi pusat perputaran roda ekonomi. Awal munculnya angguna diperuntukkan lebih kepada masyarakat tingkat menengah ke bawah dengan menggunakan sistem transaksi atau kesepakatan antara penumpang dan sopir. Angguna yang berbeda dengan taksi sering ditemui seperti terminal, stasiun, dan pasar pada tahun 90-an menjadi transportasi umum yang populer dan dipilih oleh masyarakat Surabaya.

Kata Kunci: Angguna, Kota Surabaya, Mobilitas, Transportasi.

ABSTRACT

This thesis discusses Angguna's mode of public transportation in Surabaya community mobility from 1988 to 1999. The method used in this thesis is a historical method consists of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The sources used are archives on public transportation obtained from interviews with Angguna drivers, interviews with Angguna passengers, sources from newspapers and magazines including the *Surabaya Post*, *Jawa Pos*, Medayu Agung Library, Stikosa AWS Surabaya Library, and the Badan Statistik Surabaya. The development of public transportation modes cannot be separated from the increasing needs of the community for daily mobility. Angguna is one of the existing modes of transportation in Surabaya replacing Helicak and appeared in 1988 which was considered unable to support community mobility by considering the efficiency, safety and comfort factors of passengers. The results of this study found evidence that in 1990 Angguna's public transportation underwent a process of specifications changes from the previous type of public transportation for goods to public transportation for passengers and which was supported by the SK Walikota and PERDA Tingkat II Surabaya. Angguna, which initially had a tub to load passengers' goods, became an option for the community to carry out their daily activities such as going to markets, schools, and areas that became the center of the economic cycle. The beginning of the emergence of Angguna was intended more for the lower middle level community by using a transaction system or agreement between the passenger and the driver. Angguna, which is different from taxis, is often found at the terminals, stations, and markets in the 90s. It became popular public transportation and chosen by Surabaya citizens as their daily transportation.

Keywords: Angguna, Surabaya, Mobility, Transportation.